

# PENINGKATAN KEMANDIRIAN PASANGAN BARU MENIKAH TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA TANAH DATARKECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Deswita<sup>1</sup>, Yulianto<sup>1</sup>, Nur Aulia<sup>2</sup>, Findy Hindratni<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Prodi DIII Keperawatan, Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Riau, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

<sup>3</sup> Prodi DIII Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau, Indonesia

\*Penulis korespondensi: nurauliafkp@gmail.com

## Abstrak

*Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Kejadian anak *stunting* di Riau mencapai 16.275 orang yang tersebar di berbagai kabupaten. Indragiri Hulu mencatat kejadian anak *stunting* sebanyak 831 orang termasuk ke dalam urutan ke 12 terbanyak se-kabupaten di Riau. Kelahiran bayi *stunting* dapat dicegah sejak masa mulai konsepsi dalam kehamilan, untuk itu diperlukan adanya peran aktif calon ibu atau pasangan baru menikah untuk mempersiapkan kehamilannya dengan baik, memastikan asupan gizi cukup dan perawatan kesehatan yang optimal selama hamil. Seorang ibu muda dituntut harus mampu menjamin keberhasilan dalam menjaga kesehatan selama hamil, mampu merawat kehamilan dengan konsumsi makanan yang cukup gizi dan terbebas dari masalah kesehatan lainnya. Untuk itu diperlukan adanya upaya penambahan pengetahuan calon ibu tentang *stunting*, gizi ibu hamil dan pemeriksaan kehamilan secara berkala. Sasaran kegiatan ini adalah pasangan baru menikah, kegiatan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadi peningkatan kemandirian pasangan baru menikah terhadap upaya pencegahan *stunting*.

**Kata kunci:** *Kemandirian, Pasangan Baru, Cegah, Stunting*

## Abstract

*Stunting* is a problem of chronic malnutrition caused by a lack of nutritional intake over a long period of time, resulting in growth disorders in children, namely the child's height is lower or shorter (stunted) than the age standard. The incidence of stunted children in Riau reached 16,275 people spread across various regency. Indragiri Hulu recorded the incidence of stunted children as many as 831 people, which is the 12th highest in all districts in Riau. The birth of a stunted baby can be prevented from the moment of conception in pregnancy. For this reason, the active role of prospective mothers or newly married couples is needed to prepare for their pregnancy well, ensuring adequate nutritional intake and optimal health care during pregnancy. A young mother is required to be able to ensure success in maintaining health during pregnancy, to be able to care for the pregnancy by consuming adequate nutritional food and to be free from other health problems. For this reason, efforts are needed to increase the knowledge of expectant mothers about *stunting*, nutrition for pregnant women and regular pregnancy checks. The target of this activity is newly married couples, the activity is carried out in 3 meetings. The result of this community service activity is an increase in the independence of newly married couples in efforts to prevent *stunting*.

**Keywords:** *independence, new partner, prevention, stunting*

## 1. PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan masalah yang sebenarnya bisa dicegah dan salah satu fokus pemerintah saat ini adalah pencegahan *stunting*. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global (Kemenkes RI, 2019). Kelahiran bayi *stunting* dapat dicegah sejak masa mulai konsepsi dalam kehamilan., untuk itu diperlukan adanya peran aktif calon ibu atau pasangan baru menikah untuk mempersiapkan kehamilannya dengan baik, memastikan asupan gizi cukup dan perawatan kesehatan yang optimal selama hamil.

Kejadian anak *stunting* di Riau mencapai 16.275 orang yang tersebar di berbagai kabupaten. Kabupaten Indragiri Hulu termasuk Lokus *Stunting* tahun 2022 dimana Indragiri Hulu mencatat kejadian anak *stunting* sebanyak 831 orang. Kelahiran bayi *stunting* dapat dicegah sejak masa mulai konsepsi dalam kehamilan., untuk itu diperlukan adanya peran aktif calon ibu atau pasangan baru menikah untuk mempersiapkan kehamilannya dengan baik, memastikan asupan gizi cukup dan perawatan kesehatan yang optimal selama hamil. Seorang ibu muda dituntut harus mampu menjamin keberhasilan dalam menjaga kesehatan selama hamil, mampu merawat kehamilan dengan konsumsi makanan yang cukup gizi dan terbebas dari masalah kesehatan lainnya. Untuk itu diperlukan adanya upaya penambahan pengetahuan calon ibu tentang *stunting*, gizi ibu hamil dan pemeriksaan kehamilan secara berkala (Mustika & Syamsul, 2018).

Masalah yang ditemukan pada desa Tanah Datar Resiko kejadian *stunting* di Desa Tanah Datar dan desa ini termasuk ke dalam salah satu Lokus *stunting* di Kabupaten Indragiri Hulu Desa yang berada di wilayah puskesmas Pekan Heran dan menjadi desa binaan Poltekkes Kemenkes Riau. Di Desa Tanah Datar pernah terdeteksi adanya balita dengan kasus gizi kurang sebanyak 1 kasus, Meskipun belum terdeteksi adanya kejadian *stunting*, namun kejadian gizi kurang dapat menjadi pemicu terjadinya *stunting* jika tidak ditangani dengan segera. Untuk itu salah satu cara mengantisipasi kejadian *stunting* perlu dilakukan berbagai upaya sejak dini, dimulai dari persiapan kehamilan pada pasangan baru menikah, hal ini sesuai dengan program pemerintah yang mengatakan pencegahan *stunting* dimulai dari masa sebelum kehamilan dan 1000 hari pertama usia janin dalam kandungan. Berdasarkan hal tersebut, sasaran pertama yang menjadi target pencegahan kejadian bayi *stunting* adalah pasangan baru menikah.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasangan baru menikah untuk mencegah *stunting* dan meningkatkan kemandirian pasangan baru menikah dalam mempersiapkan dan merawat kehamilannya

## 2. BAHAN DAN METODE

Kegiatan dilaksanakan di Desa Tanah Datar dari bulan Maret sampai Oktober 2024, yang dibagi dalam dua tahapan sebagai berikut:

### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dipersiapkan berbagai keperluan kegiatan pengabdian masyarakat, diantaranya: pengurusan surat izin, persiapan lokasi atau tempat kegiatan, penentuan jadwal kegiatan, persiapan bahan, materi, modul, leaflet, PPT

### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam 3 kali pertemuan pada 35 orang peserta yang baru menikah, kegiatan pemberian edukasi dilaksanakan di Gedung Serba Guna di desa Tanah Datar, dengan rincian kegiatan:

- 1) Pertemuan pertama diawali dengan pemberian materi tentang *stunting* dan kehamilan, perubahan ibu di masa kehamilan
- 2) Pertemuan kedua pemberian materi persiapan yang dibutuhkan menjelang kehamilan, perawatan dan gizi menjelang kehamilan
- 3) Pertemuan ketiga pemberian materi tentang kebutuhan ibu hamil, peran suami dan keluarga di masa kehamilan

Pasangan baru menikah diberikan modul untuk menambah pengetahuan agar mampu meningkatkan kemampuan menanti kehamilan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dosen dengan jumlah 35 peserta yang baru menikah. Hasil kegiatan yang telah dicapai adalah telah dilaksanakannya kegiatan untuk peningkatan kemandirian pasangan baru menikah dalam upaya mencegah *stunting*, saat dilakukan evaluasi, pasangan baru menikah dapat menjelaskan:

- a. *Stunting*: pengertian *stunting*, etiologi, tanda dan gejala serta pencegahan *stunting*

- b. Kehamilan, perkembangan kehamilan, perawatan kehamilan
- c. Perubahan ibu di masa kehamilan, kebutuhan ibu hamil.
- d. Peran suami dan keluarga di masa kehamilan
- e. Persiapan menjelang kehamilan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis melalui interview dan observasi melalui wawancara dan observasi kepada mitra yaitu Masalah yang ditemukan pada mitra berhubungan dengan adanya resiko kejadian stunting di Desa Tanah Datar dan desa ini termasuk ke dalam salah satu Lokus *stunting* di Kabupaten Indragiri Hulu untuk itu salah satu cara mengantisipasi kejadian stunting perlu dilakukan berbagai upaya sejak dini, dimulai dari persiapan kehamilan pada pasangan baru menikah, hal ini sesuai dengan program pemerintah yang mengatakan pencegahan stunting dimulai dari masa sebelum kehamilan dan 1000 hari pertama usia janin dalam kandungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi solusi untuk meningkatkan pengetahuan peserta upaya mencegah stunting. Pemberian edukasi prakonsepsi dapat meningkatkan pengetahuan calon ibu dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat (Lestari E, et.al, 2023).

Adapun Luaran yang dicapai pada kegiatan ini adalah terlaksananya pembuatan modul yang berjudul “Persiapan Kehamilan Dalam Upaya Pencegahan Stunting” yang di daftarkan HKI



Gambar 1. Foto bersama peserta



Gambar 2, Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dijalankan, dapat disimpulkan beberapa hal:

- a. Terjadi peningkatan pengetahuan pasangan baru menikah dalam mempersiapkan kehamilan.
- b. Pasangan baru menikah (istri) mampu menjelaskan kebutuhan ibu selama kehamilan
- c. Pasangan baru menikah (istri) mampu menjelaskan pentingnya peran suami dan keluarga dalam membantu mempersiapkan kehamilan dan memiliki komitmen untuk merawat kehamilan

**5. DAFTAR PUSTAKA**

- Aryastmai N.K, Tarigan I. (2017). *Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia*. *Buletin Penelitian Kesehatan*; 45(4):233-240
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan . (2019). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- BAPPENAS RI. (2014) *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Sadar Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)*
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2020). *Profil Kesehatan Riau*
- Goreti PM, Hadi Hamam, Laksmi GI. (2015) *Stunting berhubungan dengan perkembangan motorik anak di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta*. Depkes RI, Pola Mengasuh Anak Sejak Umur 1 Tahun Sampai 6 Tahun, Jakarta
- Kementerian bidang Kesejahteraan Rakyat, (2013). *Pedoman perencanaan program Gerakan Nasional percepatan perbaikan gizi dalam rangka seribu hari pertamakehidupan (Gerakan 1000 HPK)*, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Warta kesmas; gizi investasi masa depan bangsa*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Lestari, E., Shaluhyah Z., Adi, SM. (2023). *Intervensi Pencegahan Stunting pada Masa Prakonsepsi : Literature Review*. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia. *The Indonesian Journal of Health Promotion*
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). *Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu*. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.395>
- Nugrahaeni, Deni Era. (2018). *Pencegahan Balita Gizi Kurang Melalui Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi*. Skripsi. Departemen Gizi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga
- Par'I, Holil Muhammad. (2017). *Penilaian Status Gizi: Dilengkapi Proses Asuhan Gizi Terstandar*. Jakarta: EGC
- Rahayu Atika, dkk. (2018). *Study Guide–Stunting Dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Mine
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia
- (2018). *Buletin Jendela Data dan Informasi: Situasi Anak Pendek Di Indonesia*. Semester 1. Jakarta